Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206

2025, Vol. 3, No.3
307-330

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN FIELD TRIP BIOLOGI FKIP UIR

Muhammad Muhardi [1], Suryanti [2]
Universitas Islam Riau
Email: muhammadmuhardi@student.uir.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip Biologi FKIP UIR.Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif . Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang, diambil dari angkatan 2022 dengan 3 matakuliah. Angket yang disebarkan terdiri dari 34 item pernyataan yang terdiri dari 5 indikator. Hasil penelitian pada 5 indikator yang terdapat pada 3 matakuliah tersebut di dapat persentase sebagai berikut :Zoology invertebrata dengan persentase 80,67 % memiliki kategori sangat baik,Botani Phanerogame dengan persentase 80,82 % memiliki kategori sangat baik serta pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan persentase 78,43 % memiliki kategori baik, dengan rata rata keseluruhan berjumlah 80,00 % dengan kategori sangat baik. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksaan field trip Biologi FKIP UIR berada pada kategori sangat baik.

Sejarah Artikel
Submitted: 15 Mei 2025
Accepted: 20 Mei 2025
Published: 21 Mei 2025

Kata Kunci
Analisis, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan filed trip

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu proses dalam memperbaiki peserta didik agar peserta didik mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, oleh karena itu ia akan mengalami perubahan dari dalam dirinya yang memungkinkan nya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidik bertugas untuk mengarahkan proses tersebut agar tujuan itu dapat tercaapai sebagaimana yang sudah diinginkan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sejak lahir dan yang ke dua bakat itu tumbuh dan berkembang setelah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Hamalik,2011)

Biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu pada 3 hal : proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan preses sains mulai dari mengamati, mengelopokkan, mengukur , menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, mengontrol variable, merumuskan masalah , membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/ percobaan. Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, peserta didik akan mengostruk konsep konsep materi biologi (wena,2014)

Menurut Sardiman (2016), belajar adalah perubahan penampilan atau perilaku yang ditimbulkan oleh serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Secara kecil, belajar dipahami sebagai usaha untuk menguasai suatu materi keilmuan yang menjadi komponen kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang utuh, sedangkan dalam arti yang lebih luas, belajar dapat dipahami sebagai kegiatan psiko-fisik menuju terbentuknya pribadi yang utuh. Jika terjadi proses belajar, maka akan terjadi pula proses belajar mengajar, dan hasil dari proses ini biasa disebut dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau hasil belajar mengajar.

Belajar adalah proses yang disengaja yang dilalui setiap orang atau kelompok untuk mengubah sikap mereka dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan selama hidup mereka. Untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, proses

belajar mengajar melibatkan siswa dan pendidik yang belajar dalam suasana interaktif dan terlibat dalam interaksi edukatif.(Jamil, 2014).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dosen dan mahasiswa harus menyiapkan banyak materi, termasuk media dan metodologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong inisiatif baru untuk mengintegrasikan teknologi di kelas. Mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif adalah cara lain untuk meningkatkan standar pembelajaran mahasiswa. Berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu negara salah satunya disebabkan oleh pendidik. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya, dari sini pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan pendidik harus pandai dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidiknya.(Jamil, 2014).

Capaian belajar yang optimal menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran berhasil. Agar pembelajaran dosen menjadi lebih kreatif, inventif, dan menyenangkan bagi dosen maupun mahasiswa, perguruan tinggi harus memperbarui prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dosen harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar mahasiswa dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat dalam ingatan mereka. Di sini, pengajar harus memperkenalkan mahasiswa pada berbagai teknik mengajar dan belajar. Komunikasi yang efektif antara pengajar dan siswa sangat penting untuk mendorong dialog yang mengalir bebas yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Selama perkuliahan, pengajar harus mampu membimbing siswa dan berperan sebagai panutan serta motivator agar membuat siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar(Ridhwan, 2017) .

Biasanya pada perguruan tinggi memiliki sistem akademiknya masing-masing yang berupa tata aturan segala proses akademik yang akan dijalani baik oleh dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi. Sistem akademik ini biasanya tertuang dalam suatu pedoman akademik yang secara berkala diterbitkan oleh Perguruan Tinggi. Agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka guru atau dosen yang bertugas sebagai instruktur dan siswa yang bertugas sebagai subjek belajar, harus memiliki profil kualifikasi tertentu, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan ketaatan pada nilai-nilai, maupun sifat-sifat pribadi. Untuk memfasilitasi pembelajaran, pengajar melibatkan pengaturan suasana sebaik mungkin dan membangun hubungan dengan siswa. Faktor faktor seperti pengajar dan metode yang digunakan saat mengajar juga sangat berpengaruh dan akan senantiasa memberikan dampak dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Metode untuk pembelajaran saat ini sangat banyak dan bervariasi, yang mana metode ini akan membantu pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Salah satu dari sekian banyaknya metode yang sering di laksanakan oleh dosen biologi FKIP UIR digunakan dalam pembelajaran adalah metode *field trip*.

Teknik karyawisata merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk melakukan perjalanan langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian Dohn (2013) dalam Yuliati, dkk. (2014) menunjukkan bahwa kuliah lapangan dapat memberikan pengalaman yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, metode field trip juga menumbuhkan sikap-sikap positif pada peseta didik. Metode ini cocok digunakan pada pembelajaran biologi karena dengan metode ini peserta didik akan langsung berinteraksi dengan lingkungan sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

Persepsi adalah proses kongnitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, bukan pencatatan yang benar terhadap situasi (Ridwan,2016:89)

Bebebrapa pengertian tentang persepsi telah disampaikan oleh para pakar pisikologi.Menurut Lahry, persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpetasikan data data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indra.Bennet, Hoffman, dan prakhas menyebutkan bahawa persepsi merupakan aktivitas aktif yang melibatkan pembelajaran, pembaruan cara pandang, dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan. (Zaini,2011:60)

Setelah di lakukannya wawancara pada bulan November Tahun 2023 di FKIP Biologi Universitas Islam Riau Angkatan 2022 peneliti mendapatkan hasil: 1).Bahwasanya mahasiswa biologi Angkatan 2022 memiliki minat yang cukup tinggi dalam penerapan metode field trip yang telah dilaksanakan,2). Mereka menyatakan dengan penggunaan metode tersebut sangat menarik dan membuat meraka lebih memahami serta lebih akan mengerti menegenai materi pelajaran yang diajarkan serta meninggalkan kesan yang mendalam dalam dirinya. 3). Dengan adanya kuliah lapagan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut yaitu pada mata kuliah ekologi hewan. Dengan melakukan kegiatan kuliah lapangan pada mata kuliah ekologi hewan maka mahasiswa semakin paham dengan tujuan pembelajaran mata kuliah ekologi hewan tersebut karena mereka terjun langsung mengamati ke lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2017) perkuliahan lapangan sangat dapat memepengaruhi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Houser, dkk. (2011) *dalam* Tobing (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti *field trip* memiliki nilai yang bagus pada ujian akhir. Berdasarkan pernyataan Houser, dkk. (2011) dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kuliah lapangan (*field trip*) terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian dengan judul " Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip FKIP Biologi UIR."

METODELOGI PENELITIAN

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Angkatan 2022 program studi pendidikan Biologi di FKIP UIR Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru.

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022 program studi pendidikan Biologi di FKIP UIR yang berjumlah 39 orang dengan spesifikasi data sebagi berikut:

Tabel 3.1. Populasi Mahasiswa Angkatan 2022 FKIP Biologi UIR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	39
Jumlah		39

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Darmadi, 2014: 65).

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif, yaitu mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada biologi FKIP UIR pada Angkatan 2022

4. Prosedur penelitian

Prosedur pada penelitian ini di tetapkan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan populasi dan sampel penelitian
2) Penetapan variabel dan indikator
3) Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *field trip*
4) Validasi instrumen penelitian
5) Pengambilan data kepada responden (sampel penelitian)
6) Pengolahan data

1. Instrument dan pengumpulan data

Pada penelitian ini ada dua cara instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi sebagai berikut:

5. 1 Angket

Angket ini digunakan untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip*. Dengan menggunakan angket ini akan diperoleh fakta dari subjek penelitian. Adapun item angket ini disusun menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), dan tidak setuju (TS). Dimana untuk menskor skala *likert* jawaban diberi bobot atau disamakan dengan kuantitatif 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3 untuk pernyataan negatif (Darmadi, 2014: 145).

5. 2 Dokumentasi

Dokemntasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tetang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* untuk itu peneliti menggunakan dokumentasi. Dimana dokumentasi adalah cara untuk mengabadikan suatu kejadian atau objek baik tertulis ataupun tidak tertulis. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (*dalam* Ridiyani Fitria, 2015).

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung para pembuat keputusan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang suatu kegiatan tertentu (Darmadi, 2014: 200). Perilaku individu atau jalannya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik di dunia nyata maupun di lingkungan buatan, sering kali diukur menggunakan observasi sebagai teknik evaluasi. Observasi langsung, observasi tidak langsung melalui alat, dan observasi partisipan adalah tiga kategori observasi.Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati (Sudjana, 2014: 84-85).

2) Wawancara

Salah satu instrumen pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah wawancara. Wawancara memiliki manfaat karena memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dengan siswa, yang memungkinkan mereka memberikan tanggapan yang lebih jujur dan mendalam. Data kualitatif dan kuantitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur merupakan dua kategori wawancara.Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya (Sudjana, 2014: 68).

3) Angket

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada biologi FKIP UIR.Angket/ kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (Sumarta, 2013: 85).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Sub variabel	Indicator	Item angket	Jumlah
Metode *Field Trip*	Kesiapan Mengajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 ,13,14,15,16	16
	Disiplin Mengajar	17,18,19,20	4
	Evaluasi Mengajar	21,22,23	3
	Kepribadian Dosen di lapangan	24,25,26,27	4
	Kuliah Lapangan	28,29,30,31,32,33,34	7
Jumlah			34

Sumber modifikasi dari windi

Menurut Riduwan (2012: 38) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu ditentukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	3
Setuju (S)	2

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Darmadi (2014: 145)

Keterangan:
SS = Sangat setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda
S = Setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda
TS = Tidak setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda

4) Dokumentasi

Selain dari beberapa cara pengumpulan data yang telah disajikan tadi ada cara lain untuk memperoleh data dari responden yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Darmadi, 2014: 311-312).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses investigasi , pembersihan, transformasi dan pemodelan data menggunakan tujuan menemukan gosip yang bermanfaat, menginformasikan kesimpulan serta mendukung pengambilan keputusan. Analisis data sendiri memiliki poly segi serta pendekatan yang meliputi majemuk teknik dengan banyak sekali nama, serta dipergunakan dalam domain usaha, sains, serta ilmu sosial yang tidak selaras.(Bamai Uma,2022)

Analisis data merupakan tugas yang krusial dan signifikan. Metode analisis ini harus di teliti dengan baik karena ketidak lengkapan atau ketidak akuratan alat atau aplikasi statistik, akan menghasilkan hasil yang kurang akurat atau bahkan salah. Analisis statistik dan analisis nonstatistik merupakan dua kategori analisis. Jenis data yang dikumpulkan menentukan metode analisis yang digunakan.Analisis statistik digunakan untuk data kuantitatif atau data kualitatif yang sudah dikuantifikasi (Sumarta, 2013: 88).

Pada Teknik analisis data ini data yang dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar tujuan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara baik, maka peneliti akan menganalisa data secara deskriptif dan inferensial.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk manggambarkan atau mendeskripsikan data persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi hewan pada Angkatan 2022 FKIP Biologi UIR.. tanpa bermaksud membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Menurut Sugiyono *dalam* Ridiyani (2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data menurut Sudijono *dalam* Ridiyani (2015) dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

P = persentase yang dicari
F = Frekuensi skor jawaban
N = jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket yang terdiri dari 34 item pertanyaan dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari tiga jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skornya adalah sebagai berikut:

1) Skor rendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 34 = 34 skor
2) Skor tinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 34 = 102 skor
3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{34}{90}$x 100% = 33%
4) Rentang = 100% - 33% = 67%
5) Panjang interval = $\frac{rentang}{kategori} = \frac{67}{3} = 22\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuikan dari 34 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapat hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.4. Modifikasi Skor Angket

No	Skor Yang Diperoleh	Interprestasi
1	78% -100%	Sangat Baik
2	57% - 79%	Baik
3	34% – 56 %	Kurang baik

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2011: 89) *dalam* Ningsih (2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Rekapitulasi Persentase angket Dan Kategori

Angket yang sudah diberikan kepada siswa berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan 5 indikator yang terdiri dari 34 pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan dikategorikan berdasarkan kategori yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel berikut :

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Indikator	NO	Pernyataan	ZOIN %	BOPAN %	EKTUM %
Kesiapan Mengajar	1	Dalam pembelajaran matakuliah ekologi hewan dosen menyediakan dan menyiapkan silabus pembelajaran.	81,20% Sangat baik	82,5% Sangat baik	81,20% Sangat baik
	2	Dalam melakukan perkuliahan dosen mendeskripsikan dan mendiskusikan silabus pembelajaran ekologi hewan.	80,34% Sangat baik	79,49% Sangat baik	79,49% Sangat baik

	3	Dalam pembelajaran ekologi hewan dosen menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan silabus pembelajaran.	78,63% Sangat baik	82,91% Sangat baik	80,34% Sangat baik
	4	Dalam pembelajaran ekologi hewan dosen sangat menguasai materi pembelajaran berdasarakan silabus yang telah di bagikan.	84,62% Sangat baik	84,62% Sangat baik	89,74% Sangat baik
	5	Dalam pembelajaran ekologi hewan dosen memberikan materi yang sangat efektif dan lebih di pahami oleh mahasiswa.	82,91% Sangat baik	83,76% Sangat baik	77,78% Baik
	6	Dalam pembelajaran ekologi hewan dosen selalu memberikan contoh kongkrit dalam hal hal yang di jelaskan.	79,49% Sangat baik	79,49% Sangat baik	77,78% Baik
	7	Pada pelaksanaan pembelajaran dosen sangat komunikatif dalam menyampaikan materi.	78,63% Sangat baik	78,63% Sangat baik	74,36% Baik
	8	Dalam pembelajaran perkuliahan dosen menciptakan suasana kelas yang kondusif serta dapat membuat mahasiswa termotifasi.	82,91% Sangat baik	81,20% Sangat baik	78,63% Sangat baik
	9	Dalam mengajar materi ekologi hewan dosen mengajar tidak terlalu cepat/lambat sehingga dapat di pahami mahasiswa.	79,49% Sangat baik	80,34% Sangat baik	75,21% Baik
	10	Pada saat mengajar dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya.	83,76% Sangat baik	81,20% Sangat baik	86,32% Sangat baik
	11	Dalam pembelajaran ekologogi hewan dosen memberikan materi yang lebih dapat membuat mahasiswa memahami pembelajaran	80,34% Sangat baik	82,05% Sangat baik	76,92% Baik

Pada hasil analisis dari keseluruhan item pernyataan di atas diperoleh rata-rata nilai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip biologi fkip uir . Dapat di ketahui dari hasil penyebaran angket matakuliah zoologi invertebrata kepada mahasiswa biologi fkip uir didapatkan

	12	Dalam pembelajaran matakuliah ekologi hewan mahasiswa puas dengan materi yang diberikan oleh dosen.	79,49% Sangat baik	81,20% Sangat baik	75,21% Baik
	13	Dalam pembelajaran matakulih ekologi hewan masiswa sangat mudah memahi materi materi yang di berikan.	78,63% Sangat baik	81,20% Sangat baik	76,07%Baik
	14	Dalam proses belajar mengajar dosen dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan	82,05% Sangat baik	82,91% Sangat baik	76,07% Baik
	15	Pada saat pembelajaran dosen mampu memberikan motvasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk dapat memahi materi yang di berikan.	83,76% Sangat baik	82,91% Sangat baik	77,78%Baik
	16	Pada saat pembelajaran dosen mampu memahami dan menggunakan teknologi pembelajaran.	82,05% Sangat baik	80,34% Sangat baik	79,49% Sangat baik
Persentase			**81,14%** Sangat baik	**81,52%** Sangat baik	**78,90%** Baik
Disiplin Mengajar	17	Dalam proses pembelajaran dosen selalu hadir memberikan materi yang di pelajari.	78,63% Sangat baik	76,92%Baik	76,07%Baik
	18	Dalam proses pembelajaran dosen hadir tepat waktu untuk memberikan materi kepada mahasiswa.	79,49% Sangat baik	77,78%Baik	76,92%Baik
	19	Pada saat proses pembelajaran dosen pernah tidak mengadakan perkuliahan tidak tanpa alasan.	66,67%Baik	64,96%Baik	60,68%Baik
	20	Dalam proses belajar mengajar dosen selalu meninggalkan kelas tepat waktu.	76,07% Baik	75,21% Baik	70,94%Baik
Persentase			**75,21% Baik**	**73,72% Baik**	**71,15% Baik**
Evaluasi Mengajar	21	Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan penilaian yang objektif.	80,34% Sangat baik	80,34% Sangat baik	77,78% Baik

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

	22	Dalam proses penilaian pembelajaran dosen selalu mejelaskan cara penilai yang akan diberikan.	80,34% Sangat baik	79,49% Sangat baik	76,07%Baik
	23	Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan tugas serta ujian sesuai dengan materi dan silabus yang telah di pelajari.	82,91% Sangat baik	78,63% Sangat baik	74,36%Baik
Persentase			**81,20% Sangat baik**	**79,49% Sangat baik**	**76,07% Baik**
Kepribadian dosen di lapangan	24	Dalam proses perkuliahan dosen mudah untuk di jumpai di dalam dan di luar kelas.	80,34% Sangat baik	82,04% Sangat baik	77,78%Baik
	25	Dalam proses perkuliahan lapangan dosen sangat berwibawa di mata para mahasiwanya.	82,05% Sangat baik	82,5% Sangat baik	76,92%Baik
	26	Pada saat perkulihan lapangan secara umum dosen dinilai cukup baik dalam proses memberikan arahan ke mahasiswa.	83,76% Sangat baik	82,91% Sangat baik	79,49% Sangat baik
	27	Dalam proses perkuliahan lapangan dosen selalu memberikan pemahaman nilai nilai moral dan etika selain tentang materi matakuliah.	80,34% Sangat baik	83,76% Sangat baik	82,91% Sangat baik
Persentase			**81,62% Sangat baik**	**82,69% Sangat baik**	**79,27% Sangat baik**
Kuliah Lapangan	28	Dengan adanya kuliah lapangan mahasiswa lebih efektif dalam memahami materi.	82,91% Sangat baik	84,62% Sangat baik	84,62% Sangat baik
	29	Dalam proses field trip materi dan petunjuk yang diberikan dosen sangat jelas sehingga mudah untuk di pahami mahasiswa.	82,91% Sangat baik	82,05% Sangat baik	78,63% Baik
	30	Pada saat kuliah lapangan lokasi yang dituju sesuai dengan tema dan materi yang telah di pelajari.	81,20% Sangat baik	85,47% Sangat baik	85,47% Sangat baik
	31	Pada saat pelaksanaan field Trip jumlah hari/waktu pelaksanaanya sangat cukup dan sesusai dengan materi yang di berikan .	81,20% Sangat baik	82,05% Sangat baik	77,78%Baik
	32	Dalam proses kuliah lapangan bimbingan dosen/asisten sangat membantu memahami materi yang diberikan.	81,20% Sangat baik	81,20% Sangat baik	81,20% Sangat baik

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

	33	Dalam pelaksanaan field Trip biaya yang dikenakan ke mahasiswa sesuai dengan ketetapan yang sudah dibicarakan oleh prodi,dosen dan mahasiswa.	80,34% Sangat baik	82,05% Sangat baik	77,78%Baik
	34	Dalam proses perkuliahan sebaiknya kuliah lapangan di tiadakan saja karna di dalam pembelajaran biasa sudah cukup dapat dipahami oleh mahasiswa.	83,76% Sangat baik	82,05% Sangat baik	88,89% Sangat baik
Persentase			**81,93% Sangat baik**	**82,78% Sangat baik**	**82,05% Sangat baik**
Persentase Secara keseluruhan			**2742,74 %**	**2747,86 %**	**2666,67 %**
Rata-Rata			**80,67%**	**80,82%**	**78,43%**

34 item dari 5 indikator, pada indikator 1 perolehan persentase 81,14% dengan kategori Sangat baik , lalu pada indikator 2 perolehan persentase 75,21% dengan kategori Baik , pada indikator 3 perolehan persentase 81,20% dengan kategori Sangat baik, dan Indikator 4 perolehan persentase 81,62% dengan kategori Sangat baik. lalu pada indikator 5 perolehan persentase 81,93% dengan kategori Sangat baik, dari keseluruhan aspek penilaian indikator yang terdapat pada angket yang telah disebar ke pada mahasiswa maka mendapatkan jawaban rata-rata persentase 80,67% yaitu dengan kategori Sangat baik.

Hasil penyebaran angket matakuliah Botani Phanerogame kepada mahasiswa biologi fkip uir didapatkan 34 item dari 5 indikator, pada indikator 1 perolehan persentase 81,52% dengan kategori Sangat baik , lalu pada indikator 2 perolehan persentase 73,72% dengan kategori Baik , pada indikator 3 perolehan persentase 79,49% dengan kategori Sangat baik, dan Indikator 4 perolehan persentase 82,69% dengan kategori Sangat baik. lalu pada indikator 5 perolehan persentase 82,78% dengan kategori Sangat baik, dari keseluruhan aspek penilaian indikator yang terdapat pada angket yang telah disebar ke pada mahasiswa maka mendapatkan jawaban rata-rata persentase 80,82% yaitu dengan kategori Sangat baik.

Hasil penyebaran angket matakuliah Ekologi Tumbuhan kepada mahasiswa biologi fkip uir didapatkan 34 item dari 5 indikator, pada indikator 1 perolehan persentase 78,90% dengan kategori

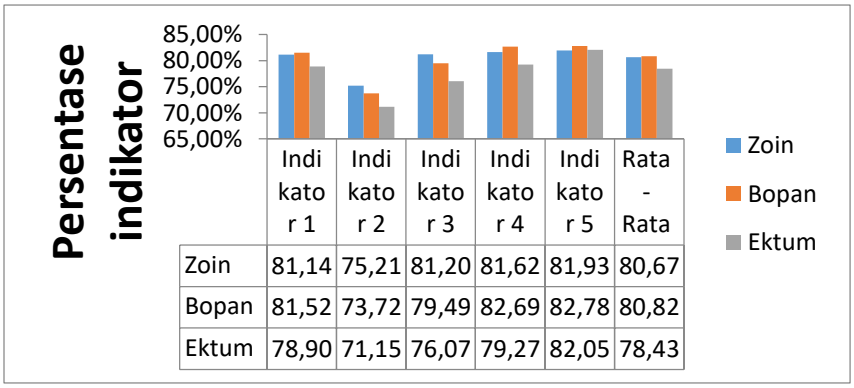

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Rata-Rata
Zoin	81,14	75,21	81,20	81,62	81,93	80,67
Bopan	81,52	73,72	79,49	82,69	82,78	80,82
Ektum	78,90	71,15	76,07	79,27	82,05	78,43

Sangat baik , lalu pada indikator 2 perolehan persentase 71,15% dengan kategori Baik , pada indikator 3 perolehan persentase 76,07% dengan kategori Baik, dan Indikator 4 perolehan

persentase 79,27% dengan kategori Sangat baik. lalu pada indikator 5 perolehan persentase 82,05% dengan kategori Sangat baik, dari keseluruhan aspek penilaian indikator yang terdapat pada angket yang telah disebar ke pada mahasiswa maka mendapatkan jawaban rata-rata persentase 78,43% yaitu dengan kategori Sangat baik. . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4. 1 Hasil analisis keseluruhan item pernyataan angket permatakuliah persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip biologi fkip uir

Menurut temuan analisis deskriptif, tanggapan mahasiswa fkip biologi uir mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip biologi fkip uir terlihat jelas. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indicator sebagai berikut:

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip biologi fkip uir. Dimana penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu Sangat baik (SB),Baik (B),kurang baik (KB) .Dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator modifikasi (Windi, 2019) yang terdiri dari 5 indikator, dengan menggunakan angket disebarkan secara langsung yang berjumlah 34 item pernyataan.

Analisis Indikator 1

Pada matakuliah Zoology Invertebrata ,dari hasil yang di peroleh indikator kesiapan mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 4 dengan persentase 84,62% kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam pembelajaran dosen sangat menguasai materi pembelajaran berdasarakan silabus yang telah di bagikan”. Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat menguasai materi pembelejaran berdasarkan silabus yang telah dibagikan sebelumnya dan pada pernyataan ini sangat sesuai dengan indicator kesiapan mengajar.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kesiapan mengajar pada matakuliah Zoology Invertebrata ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada beberapa item pernyataan yaitu No 3 dengan persentase 78,63% kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam proses pembelajaran dosen menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan silabus pembelajaran”,pada pernyataan No 7 dengan persentase 78,63% kategori Sangat Baik dengan narasi “Pada pelaksanaan pembelajaran dosen sangat komunikatif dalam menyampaikan materi” serta juga terdapat pada item No 13 dengan persentase 78,63% kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam proses pembelajaran masiswa sangat mudah memahi materi materi yang di berikan”. Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen menyediakan bahan ajar berupa silabus yang dibagikan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai serta dosen lebih komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa, dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya saat itu.

Pada pembahasan hasil indikator 1 ini tentang kesiapan mengajar pada matakuliah Zoology Invertebrata dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 81,14 % dengan kategori Sangat Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahawasanya dosen siap dan sangat menguasai pembelajaran tersebut serta mahasiwa dapat lebih cepat untuk megerti materi yang di ajarkan oleh dosen tersebut dengan penunjang adanya bahan ajar yang diberikan oleh dosen berupa silabus .

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

Pada matakuliah Bhotani Phanerogame ,dari hasil yang di peroleh indikator kesiapan mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 4 dengan persentase 84,62% kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam pembelajaran dosen sangat menguasai materi pembelajaran berdasarakan silabus yang telah di bagikan". Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat menguasai materi pembelejaran berdasarkan silabus yang telah dibagikan sebelumnya dan pada pernyataan ini sangat sesuai dengan indicator kesiapan mengajar.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kesiapan mengajar pada matakuliah Bhotani Phanerogame ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan No 7 dengan persentase 78,63% kategori Sangat Baik dengan narasi "Pada pelaksanaan pembelajaran dosen sangat komunikatif dalam menyampaikan materi". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen lebih komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa, dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya saat itu.

Hasil pembahasan indikator 1 ini tentang kesiapan mengajar pada matakuliah Bhotani Phanerogame dengan persentase keseluruhan mempunyai rata rata 81,52 % dengan kategori Sangat Baik,pada kategori ini dapat kita ambil kesimpulan bahawasanya dosen siap dan sangat menguasai pembelajaran tersebut serta mahasiwa dapat lebih cepat untuk megerti materi yang di ajarkan oleh dosen tersebut dengan penunjang adanya bahan ajar yang diberikan oleh dosen berupa silabus.

Pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dari hasil yang di peroleh indikator kesiapan mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 4 dengan persentase 89,74% kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam pembelajaran dosen sangat menguasai materi pembelajaran berdasarakan silabus yang telah di bagikan". Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat menguasai materi pembelejaran berdasarkan silabus yang telah dibagikan sebelumnya dan pada pernyataan ini sangat sesuai dengan indicator kesiapan mengajar.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kesiapan mengajar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan No 7 dengan persentase 74,36% kategori Baik dengan narasi "Pada pelaksanaan pembelajaran dosen sangat komunikatif dalam menyampaikan materi" Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen lebih sangat komunikatif kepada mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya saat itu.

Hasil pembahasan indikator 1 ini tentang kesiapan mengajar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan persentase keseluruhan mempunyai rata rata 78,90 % dengan kategori Sangat Baik. Jadi pada kategori ini dapat kita ambil kesimpulan bahawasanya dosen siap dan sangat menguasai pembelajaran tersebut serta mahasiwa dapat lebih cepat untuk megerti materi yang di ajarkan oleh dosen tersebut dengan penunjang adanya bahan ajar yang diberikan oleh dosen berupa silabus.

Hal ini juga terhubung dengan adanya wawancara dengan mahasiswa tentang penguasaan materi mengenai kesiapan mengajar dosen, mereka menyampaikan bahwasanya pada tahap proses pembelajaran dosen sangat siap dengan materi yang akan disampaikan dan dipelajari oleh mahasiswa karna dosen mempunyai bahan ajar yang sangat lengkap berupa silabus

matakuliah yang juga dibagikan disaat awal pembelajar atau pertemuan pertama perkuliahan yang mana akan mempermudah pembelajaran nantinya serta dapat membuat mahasiswa lebih cepat memahami materi yang di pelajari, tidak hanya itu saja mahasiswa juga menuturkan bahwasanya dosen di dalam pembelajarannya sangat sangat komunikatif serta bisa membuat mahasiswa lebih tertarik dengan materi yang iya sampaikan pada pembelajaran perkuliahan tersebut dan tidak membuat bosan mahasiswa.

Menurut (Alam,2018) kualitas pengajaran dosen merupakan salah satu vaktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran diperguruan tinnggi ,dosen yang memiliki kualiatas mengajar yang baik akan mampu menyampaikan serta memberikan materi pembelajaran dengan jelas dan menarik sehinnga mahasiswa dapat memahami materi dengan mudah dan dapat mengaplikasikan dalam pembelajaan serta kehidupan sehari hari. Kualitas pengajaran dosen juga dapat dilihat dari penguasaan materi, keterampilan mengajar, keterampilan komunikasi, dan keterampilan memotivasi (Jamaluddin and Andi, 2022).

Analisis Indikator 2

Pada matakuliah Zoology Invertebrata ,dari hasil yang di peroleh indikator disiplin mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 18 dengan persentase 79,49 % kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam proses pembelajaran dosen hadir tepat waktu untuk memberikan materi kepada mahasiswa.”.Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat disiplin dengan waktu karna beliau hadir tepat waktu di saat perkuliahan di mulai dengan sikap dosen seperti ini akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator Disiplin Mengar pada matakuliah Zoology Invertebrata ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 19 dengan persentase 66,67 % kategori Baik dengan narasi “Pada saat proses pembelajaran dosen pernah tidak mengadakan perkuliahan tidak tanpa alasan.”, Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen pernah tidak mengadakan perkulihan pada saat proses pembelajaran namun dengan alasan yang tepat ,proses pembelajaran ini sangat penting bagi mahasiswa Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Pada pembahasan hasil indikator 2 ini tentang Disiplin Mengajar pada matakuliah Zoology Invertebrata dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 75,21 % dengan kategori Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahawasanya dosen siap dan sangat disiplin dalam mengajar pembelajaran tersebut karna kedisiplinan dan Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Pada matakuliah Botani Phanerogame ,dari hasil yang di peroleh indikator disiplin mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 18 dengan persentase 77,78 % kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam proses pembelajaran dosen hadir tepat waktu untuk memberikan materi kepada mahasiswa.”.Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat disiplin dengan waktu karna beliau hadir tepat waktu di saat perkuliahan di mulai dengan sikap dosen seperti ini akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator Disiplin Mengar pada matakuliah Botani Phanerogame ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 19 dengan persentase 64,90 % kategori Baik dengan narasi "Pada saat proses pembelajaran dosen pernah tidak mengadakan perkuliahan tidak tanpa alasan.", Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen pernah tidak mengadakan perkulihan pada saat proses pembelajaran namun dengan alasan yang tepat ,proses pembelajaran ini sangat penting bagi mahasiswa Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Pada pembahasan hasil indikator 2 ini tentang Disiplin Mengajar pada matakuliah Botani Phanerogame dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 73,72 % dengan kategori Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahawasanya dosen siap dan sangat disiplin dalam mengajar pembelajaran tersebut karna kedisiplinan dan Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ,dari hasil yang di peroleh indikator disiplin mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 18 dengan persentase 76,92% kategori Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen hadir tepat waktu untuk memberikan materi kepada mahasiswa.".Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen sangat disiplin dengan waktu karna beliau hadir tepat waktu di saat perkuliahan di mulai dengan sikap dosen seperti ini akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator Disiplin Mengar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 19 dengan persentase 60,68 % kategori Baik dengan narasi "Pada saat proses pembelajaran dosen pernah tidak mengadakan perkuliahan tidak tanpa alasan.", Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen pernah tidak mengadakan perkulihan pada saat proses pembelajaran namun dengan alasan yang tepat ,proses pembelajaran ini sangat penting bagi mahasiswa Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Pada pembahasan hasil indikator 2 ini tentang Disiplin Mengajar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 71,15 % dengan kategori Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahawasanya dosen siap dan sangat disiplin dalam mengajar pembelajaran tersebut karna kedisiplinan dan Kehadiran dosen dalam setiap perkuliahan juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa dengan begitu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang di pelajarinya.

Hal ini juga sangat relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa tentang Disiplin Mengajar dosen, mereka menyampaikan bahwasanya pada tahap proses pembelajaran dosen sangat siap dan disiplin dalam proses pembelajaran itu ,dosen hadir tepat waktu serta jika dalam proses pembelajaran tersebut dosen berhalangan hadir beliau selalu berkomunikasi kenapa beliau tidak hadir dan juga mencari jam pengganti perkuliahan tersebut karna disiplin dosen dalam

mengajar memberikan dampak yang sangat positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Ketepatan waktu, persiapan yang matang, dan komunikasi yang baik dari dosen tidak hanya meningkatkan fokus mahasiswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pendapat ini sejalan dengan Simamora (2014) menyimpulkan bahwa "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kompetensi dosen dengan prestasi peserta didik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama". Jadi disimpulkan bahwasanya prestasi belajar ini dapat meningkat apabila kedisiplinan dan kompetensi dosen ditingkatkan. Ketika dosen displin dalam disiplin mengajar itu sudah pasti akan membuat mahasiswanya akan lebih termotivasi lagi untuk belajar. sebagaimana dijelaskan oleh Ma'ruf (2016) bahwa "disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu". Artinya jika seseorang mengerjakan sesuatu, selalu konsisten dan tidak mengenal rasa malas dalam melakukan sesuatu maka seseorang itu dapat dikatakan disiplin.

Analisis Indikator 3

Pada matakuliah Zoology Invertebrata,dari hasil yang di peroleh indikator evaluasi mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 23 dengan persentase 82,91 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan tugas serta ujian sesuai dengan materi dan silabus yang telah di pelajari".Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu tepat sasaran dalam memberikan materi ujian kepada mahasiswa, serta selalu berpedoman kepada materi silabus yang telah dibagikan kepada mahasiswa, dengan sikap dosen seperti ini pasti akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator evaluasi mengajar pada matakuliah Zoology Invertebrata ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 21 dengan persentase 80,34 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan penilaian yang objektif",lalu juga terdapat pada item No 22 dengan persentse 80,34 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses penilaian pembelajaran dosen selalu mejelaskan cara penilai yang akan diberikan." Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen selalu berlaku objektif dalam memberikan penilain terhadap seluruh mahasiswa dan tidak pernah untuk pilih kasih serta dosen selalu terbuka dengan seluruh mahasiswa megenai system penilaian yang iya berikan, dengan adanya hal ini dapat membuat mahasiswa selalu percaya kepada dosen dalam memberikan nilai tidak hanya itu saja hal ini juga akan membuat penilaian positif mahasiswa terhadap pengajar atau dosen.

Pada pembahasan hasil indikator 3 ini tentang evaluasi mengajar pada matakuliah Zoology Invertebrata dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 81,20 % dengan kategori Sangat Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta membuat soal ujian karna materi yang di ujikan selalu tepat sasaran dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dalam penilaian dosen selalu bersikap objektif dan tidak pernh membeda bedakan mahasiswa dalam penilain ,karna dosen dituntut harus memberikan penilaian yang adil tanpa memihak kepada mahasiswa tertentu. Ini akan menciptakan rasa keadilan di antara mahasiswa dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras.

Pada matakuliah Botani Phanerogame,dari hasil yang di peroleh indikator evaluasi mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 21 dengan persentase 80,34 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu

memberikan penilaian yang objektif". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen selalu berlaku objektif dalam memberikan penilain terhadap seluruh mahasiswa dan tidak pernah untuk pilih kasih, dengan sikap dosen seperti ini pasti akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator evaluasi mengajar pada matakuliah Botani Phanerogame ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 23 dengan persentase 78,63 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan tugas serta ujian sesuai dengan materi dan silabus yang telah di pelajari", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu tepat sasaran dalam memberikan materi ujian kepada mahasiswa, serta selalu berpedoman kepada materi silabus yang telah dibagikan kepada mahasiswa, dengan sikap dosen seperti ini pasti akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Pada pembahasan hasil indikator 3 ini tentang evaluasi mengajar pada matakuliah Botani Phanerogame dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 79,49 % dengan kategori Sangat Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta membuat soal ujian karna materi yang di ujikan selalu tepat sasaran dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, serta dalam penilaian pun dosen selalu bersikap objektif dan tidak pernh membeda bedakan mahasiswa dalam penilain ,karna dosen dituntut harus memberikan penilaian yang adil tanpa memihak kepada mahasiswa tertentu. Ini akan menciptakan rasa keadilan di antara mahasiswa dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras.

Pada matakuliah Ekologi Tumbuhan,dari hasil yang di peroleh dari indikator evaluasi mengajar terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 21 dengan persentase 77,78 % kategori Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan penilaian yang objektif". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen selalu berlaku objektif dalam memberikan penilain terhadap seluruh mahasiswa dan tidak pernah untuk pilih kasih, dengan sikap dosen seperti ini pasti akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator evaluasi mengajar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 23 dengan persentase 74,36 % kategori Baik dengan narasi "Dalam proses pembelajaran dosen selalu memberikan tugas serta ujian sesuai dengan materi dan silabus yang telah di pelajari", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu tepat sasaran dalam memberikan materi ujian kepada mahasiswa, serta selalu berpedoman kepada materi silabus yang telah dibagikan kepada mahasiswa, dengan sikap dosen seperti ini pasti akan membuat pembelajaran semakin maksimal.

Pada pembahasan hasil indikator 3 ini tentang evaluasi mengajar pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 76,07 % dengan kategori Baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta membuat soal ujian karna materi yang di ujikan selalu tepat sasaran dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, serta dalam penilaian pun dosen selalu bersikap objektif dan tidak pernh membeda bedakan mahasiswa dalam penilain ,karna dosen dituntut harus memberikan penilaian yang adil tanpa memihak kepada mahasiswa tertentu. Ini akan menciptakan rasa keadilan di antara mahasiswa dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

Hal hal yang telah dijelaskan diatas sangat relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa tentang Evaluasi Mengajar dosen, mereka menyampaikan bahwasanya pada tahap proses pembelajaran dosen sangat siap dan prefesional karna dalam penilaian hasil ujian mahasiswa pun dosen selalu melibatkan proses yang adil dan transparan untuk melakukan penilaian itu.mahasiswa juga menjelaskan bahwasanya dengan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, penilaian hasil ujian dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran.Tidak hanya dalam proses penilaian saja dalam memberikan soal ujian pun dosen selalu propesional karna soal yang diberikan selalu berlamdaskan dengan silabus yang telah dibagikan dan dipelajari sebelum nya ,hal ini nantinya akan membuat

Tidak hanya itu pendapat ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Musfardi dan yusri,2017) Dosen yang profesional harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan membuat penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.yaitu prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan harus sungguh-sungguh dilakukan secara terintegrasi, agar capaian pembelajaran dalam aspek Pengetahuan, keterampilan dan sikap benar-benar akan melekat di diri mahasiswa tersebut.

Analisis Indikator 4

Pada matakuliah Zoology Invertebrata,dari hasil yang di peroleh dari indikator kepribadian dosen di lapangan terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 26 dengan persentase 83,76 % kategori Sangat Baik dengan narasi “pada saat perkuliahan lapangan secara umum dosen dinilai cukup baik dalam proses memberikan arahan ke mahasiswa”. Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen dinilai cukup baik dalam proses memberikan arahan kepada mahasiswa selama perkuliahan lapangan. Keterampilan komunikasi yang baik, pendekatan praktis, dukungan yang memadai, umpan balik yang konstruktif, kemampuan mengelola kelas, dan mendorong keterlibatan mahasiswa itu adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh dosen dosen karna pembelajran diluar kelas sangat berbeda dengan pembelajran yang dipelajari di dalam kelas itu sendiri.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Zoology Invertebrata ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 24 dengan persentase 80,34 % kategori Sangat Baik dengan narasi “Dalam proses perkuliahan dosen mudah untuk dijumpai didalam dan diluar kelas”, lalu juga terdapat pesentase terendah pada No 27 dengan persentase 80,34 % kategori sangat baik dengan narasi “dalam proses perkuliahan lapangan dosen selalu memberikan pemahaman nilai dan etika selain tentang materi matakuliah” Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu memberikan ruang untuk mahasiwa mencari dan menjumpai dosen guna meraih impormasi mengenai perkulihan ,tidak hanya mudah untuk dijumpai dosen juga selalu memberikan pemahaman nilai dan etika kepada mahasiswa di saat perkulihan lapangan karna hal itu sangat penting dilakukan serta diterapkan oleh mahasiswa disaat perkuliahan lapangan.

Pada pembahasan hasil indikator 4 ini tentang kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Zoology Invertebrata dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 81,62 % dengan kategori sangat baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta memberikan informasi dan pemhaman kepada mahasiswa disaat perkulihan lapangan di laksanaakan , nilai dan etika itu sangat penting di terapkan oleh mahasiswa disaat perkulihan lapangan tersebut di laksanakan dikarnakan mahasiswa tidak sedang berada dilingkungan kampus tersebut jadi harus sealu menjaga sikap

dimanapun kita berada ,dan disinilah peran seorang dosen itu sangat sangat penting untuk merealisasikan semuanya kepada mahasiswa agar berjalannya kuliah lapagan dengan lancar.

Pada matakuliah Botani Phanerogame,dari hasil yang di peroleh dari indikator kepribadian dosen di lapangan terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 27 dengan persentase 83,76 % kategori Sangat Baik dengan narasi "dalam proses perkuliahan lapangan dosen selalu memberikan pemahaman nilai dan etika selain tentang materi matakuliah". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen dinilai cukup baik dalam proses memberikan arahan kepada mahasiswa selama perkuliahan lapangan. dosen juga selalu memberikan pemahaman nilai dan etika kepada mahasiswa di saat perkulihan lapangan karna hal itu sangat penting dilakukan serta diterapkan oleh mahasiswa disaat perkuliahan lapangan. kemampuan mengelola kelas, dan mendorong keterlibatan mahasiswa itu adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh dosen dosen karna pembelajran diluar kelas sangat berbeda dengan pembelajran yang dipelajari di dalam kelas itu sendiri.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Botani Phanerogame ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 24 dengan persentase 82,04 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses perkuliahan dosen mudah untuk dijumpai didalam dan diluar kelas", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu memberikan ruang untuk mahasiwa mencari dan menjumpai dosen guna meraih impormasi mengenai perkulihan ,tidak hanya mudah untuk dijumpai dosen juga selalu memberikan pemahaman nilai dan etika kepada mahasiswa di saat perkulihan lapangan karna hal itu sangat penting dilakukan serta diterapkan oleh mahasiswa disaat perkuliahan lapangan.

Pada pembahasan hasil indikator 4 ini tentang kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Botani Phanerogame dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 82,69 % dengan kategori sangat baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta memberikan informasi dan pemhaman kepada mahasiswa disaat perkulihan lapangan di laksanaakan , nilai dan etika itu sangat penting di terapkan oleh mahasiswa disaat perkulihan lapangan tersebut di laksanakan dikarnakan mahasiswa tidak sedang berada dilingkungan kampus tersebut jadi harus sealu menjaga sikap dimanapun kita berada serta disinilah peran seorang dosen itu sangat sangat penting untuk merealisasikan semuanya kepada mahasiswa agar berjalannya kuliah lapagan dengan lancar.

Pada matakuliah Ekologi Tumbuhan,dari hasil yang di peroleh dari indikator kepribadian dosen di lapangan terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 27 dengan persentase 82,91 % kategori Sangat Baik dengan narasi "dalam proses perkuliahan lapangan dosen selalu memberikan pemahaman nilai dan etika selain tentang materi matakuliah". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya dosen dinilai cukup baik dalam proses memberikan arahan kepada mahasiswa selama perkuliahan lapangan. dosen juga selalu memberikan pemahaman nilai dan etika kepada mahasiswa di saat perkulihan lapangan karna hal itu sangat penting dilakukan serta diterapkan oleh mahasiswa disaat perkuliahan lapangan. kemampuan mengelola kelas, dan mendorong keterlibatan mahasiswa itu adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh dosen dosen karna pembelajran diluar kelas sangat berbeda dengan pembelajran yang dipelajari di dalam kelas itu sendiri.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ini juga diperoleh beberapa hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 25 dengan persentase 76,92 % kategori Baik dengan narasi "Dalam

proses perkuliahan lapangan dosen dosen sangat berwibawa di mata para mahasiswanya", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya dosen selalu berwibawa dimata para mahasiswanya ,sebagai seorang dosen harus selalu menjaga wibawanya dimanapun berada entah itu dikelas ataupun dilapangan karena wibawa seorang dosen merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

Pada pembahasan hasil indikator 4 ini tentang kepribadian dosen di lapangan pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 79,27 % dengan kategori sangat baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya dosen sangat siap dan sangat prepesional dalam mengajar serta memberikan informasi dan pemhaman kepada mahasiswa disaat perkulihan lapangan di laksanaakan , nilai dan etika itu sangat penting di terapkan oleh mahasiswa disaat perkulihan lapangan tersebut di laksanakan dikarnakan mahasiswa tidak sedang berada dilingkungan kampus tersebut jadi harus sealu menjaga sikap dimanapun kita berada tidak hanya itu saja sebagai seorang dosen juga harus selalu menjaga wibawanya dimanapun berada entah itu dikelas ataupun dilapangan karena wibawa seorang dosen merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

Hal hal yang telah dijelaskan diatas sangat relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa tentang kepribadian dosen di lapangan, mereka menyampaikan bahwasanya pada tahap proses pembelajaran dosen sangat siap dan prefesional karna dalam penilaian hasil ujian mahasiswa pun dosen selalu melibatkan proses yang adil dan transparan untuk melakukan penilaian itu.mahasiswa juga menjelaskan bahwasanya dosen disaat kuliah lapangan selalu memotivasi mahasiswanya, selalu mengingatkan akan nilai norma dan etika serta tidak hanya itu saja pada saat di lapangan dosen selalu berwibawa dengan baik karna wibawa dosen merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

Tidak hanya itu saja pendapat ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh fajduani,Bahri&Efdendy(2021) mereka menjekaskan bahwasanya salah satu factor yang berpengaruh terhadap semangat belajar dan motivasi mahassiswa di perguruan tinggi adalah peran seorang dosen,jadi peran seorang dosen itu sangat penting untuk selalu memberi arah kepada mahasiswa mulai dari motivasi,nilai moral serta etika.Tidak hanya itu saja dosen juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri.Menurut Mashitoh (2015) iya menyebutkan bahwa wibawa sorang pendidik itu sangat bepengaruh terhadap peserta didik antaralain pendidik dihormati oleh peserta didiknya ,serta peserta didik akan selalu mematuhi aturan dan mampu berprilaku baik dan santun karna perserta didik akan selalu mencontoh pendidik itu sendiri.

Analisis Indikator 5

Pada matakuliah Zoology Invertebrata hasil yang di peroleh dari indikator kuliah lapangan terdapat hasil persentesase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 34 dengan persentase 83,76 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses perkuliahan sebaiknya kuliah lapangan di tiadakan saja karna di dalam pembelajaran biasa sudah cukup dapat dipahami oleh mahasiswa.". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya menurut mahasiswa kuliah dalam perkuliahan kuliah lapangan sebaiknya ditiadakan saja karna dalam pembelajaran saja sudah cukup dipahami oleh mahasiswa ,tetapi sejatinya yang kita ketahui bahwa sanya kulah di dalam kelas saja itu tidak cukup untuk mengetahui dan memperdalam ilmu

pengetahuan yang di pelajari karn ada beberapa matakuliah yang memang harus ada penerapan di lapangan langsung.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kuliah lapangan pada matakuliah Zoology Invertebrata ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan yaitu No 33 dengan persentase 80,34 % kategori sangat baik dengan narasi "Dalam pelaksanaan field Trip biaya yang dikenakan ke mahasiswa sesuai dengan ketetapan yang sudah dibicarakan oleh prodi,dosen dan mahasiswa.", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya biaya yang dikelurkan mahasiwa untuk kuliah lapangan itu sesui dengan ketetapan yang telah di sepakati oleh prodi,dosen serta mahasiswa itu sendiri, adapun biaya yang dikelurkan itu gunanya untuk membiayai mahasiswa tersebut antaralain untuk biaya transportasi,biaya pengamatan ,kesehatan dll jadi biaya yang telah di keluarkan itu sesuai dengan kesepakatan yang telah ada.

Pada pembahasan hasil indikator 5 ini tentang kuliah lapangan pada matakuliah Zoology Invertebrata dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 81,93 % dengan kategori sangat baik,pada kategori ini dapat kita jelaskan bahwasanya mahasiswa berpendapat kuliah lapangan itu lebih baik ditiadakan saja karan menurut mereka perkulihan di dalam kelas sudah cukup,tetapi yang bisa kita ketahui bersama perkulihan lapangan itu sangan penting bagi ilmu yang harus di terapkan langsung di lapangan serta kuliah lapangan itu juga menambah wawasan mahasiswa itu sendiri.selain itu dalam perkuliahan lapangan biaya yang dikeluarkan itu sudah sesuai dengan ketetpan yang sudah dibicarakan oleh prodi,dosen dan mahasiswa tersebut.untuk biaya itu sendiri diperuntukkan guna membayar transportasi,uang pengamatan,kesehatan dll.

Pada matakuliah Botani Phanerogame hasil yang di peroleh dari indikator kuliah lapangan terdapat hasil persentase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 30 dengan persentase 85,47 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Pada saat kuliah lapangan lokasi yang dituju sesuai dengan tema dan materi yang telah di pelajari.". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa ketahui bahwasanya lokasi atau tempat perkuliahan lapangan ini sesui dengan tema dan materi yang sudah dipelajari sebelumnya di saat perkulihan di kelas ,lokasi dan tempat yang di tuju ini sangat penting serta harus sesuai dengan materi yang di pelajari agar ilmu yang di pelajari tepat sasaran dan bisa diterpakn di saat perkulihan lapangan tersebut.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kuliah lapangan pada matakuliah Botani Phanerogame ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah pada item pernyataan No 32 dengan persentase 81,20 % kategori sangat baik dengan narasi "Dalam proses kuliah lapangan bimbingan dosen/asisten sangat membantu memahami materi yang diberikan" Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya bimbingan dosen atau asisten itu sangat penting pada proses kuliah lapangan tersebut karna dengan adanya bimbingan dosen atau asisten mahaiswa dapat cepat lebih memahami materi yang akan di pelajari disaat perkuliahan lapangan tersebut.

Pada pembahasan hasil indikator 5 ini tentang kuliah lapangan pada matakuliah Botani Phanerogame dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 82,78 % dengan kategori sangat baik,pada kategori ini dapat kita simpulkan bahwasanya lokasi perkuliahan lapangan telah sangat sesuia dengan materi yang di pelajari saat di kelas karna hal ini harus tepat sasaran agar apa yang dipelajari sebelumnya bisa sejalan dengan perkulihan lapangan yang di lakuakan .Tidak hanya itu saja proses perkuliahan lapangan tersebut juga tidak luput dari

bimbingan dosen atau asisten karna dengan adanya bimbingan dosen atau asisten mahaiswa dapat lebih cepat lebih memahami materi yang akan di pelajari disaat perkuliahan lapangan tersebut.

Pada matakuliah Ekologi Tumbuhan hasil yang di peroleh dari indikator kuliah lapangan terdapat hasil persentase tertinggi yang mana pada item pernyataan No 34 dengan persentase 88,89 % kategori Sangat Baik dengan narasi "Dalam proses perkuliahan sebaiknya kuliah lapangan di tiadakan saja karna di dalam pembelajaran biasa sudah cukup dapat dipahami oleh mahasiswa.". Pada pernyataan yang telah dijelaskan tersebut kita bisa simpulkan bahwasanya menurut mahasiswa kuliah lapangan sebaiknya ditiadakan saja karna dalam pembelajaran saja sudah cukup dipahami oleh mahasiswa ,tetapi sejatinya yang kita ketahui bahwa sanya kuliah di dalam kelas saja itu tidak cukup untuk mengetahui dan memperdalam ilmu pengetahuan yang di pelajari karna ada beberapa matakuliah yang memang harus ada penerapan di lapangan langsung.

Tidak hanya persentase tertinggi indikator kuliah lapangan pada matakuliah Ekologi Tumbuhan ini juga diperoleh hasil persentase pembelajaran yang terendah yaitu pada item pernyataan No 33 dengan persentase 77,78 % kategori baik dengan narasi "Dalam pelaksanaan field Trip biaya yang dikenakan ke mahasiswa sesuai dengan ketetapan yang sudah dibicarakan oleh prodi,dosen dan mahasiswa.", Sesuai pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya biaya yang dikelurkan mahasiwa untuk kuliah lapangan itu sesui dengan ketetapan yang telah di sepakati oleh prodi,dosen serta mahasiswa itu sendiri, adapun biaya yang dikelurkan itu gunanya untuk membiayai mahasiswa tersebut antaralain untuk biaya transportasi,biaya pengamatan ,kesehatan dll jadi biaya yang telah di keluarkan itu sesuai dengan kesepakatan yang telah ada.

Pada pembahasan hasil indikator 5 ini tentang kuliah lapangan pada matakuliah Ekologi Tumbuhan dengan hasil analisis persentase keseluruhan mempunyai rata rata 82,05 % dengan kategori sangat baik, pada kategori ini dapat kita jelaskan bahwasanya mahasiswa berpendapat kuliah lapangan itu lebih baik ditiadakan saja karan menurut mereka perkulihan di dalam kelas sudah cukup,tetapi yang bisa kita ketahui bersama perkulihan lapangan itu sangan penting bagi ilmu yang harus di terapkan langsung di lapangan serta kuliah lapangan itu juga menambah wawasan mahasiswa itu sendiri.selain itu dalam perkuliahan lapangan biaya yang dikeluarkan itu sudah sesuai dengan ketetpan yang sudah dibicarakan oleh prodi,dosen dan mahasiswa tersebut.untuk biaya itu sendiri diperuntukkan guna membayar transportasi,uang pengamatan,kesehatan dll.

Hal hal yang telah dijelaskan diatas sangat relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa tentang kuliah lapangan, mereka menyampaikan bahwasanya pada tahap proses pembelajaran materi yang sudah di pelajari itu sudah cukup jadi tidak perlu untu kuliah lapangan tetapi ada beberapa mahasiswa tidak setuju akan pendapat itu ,mereka menyampaikan bahawasanya perkulihan lapangan itu sangat penting dilakukan karna dapat memperluas wawasan dan dapat langsung menerapkan ilmu yang dipelajari dikelas tidak ahanya itu saja mereka juga menjelaskan bahwasanya tempat dan biaya yang dikeluarkan itu sangat relevan dan tepat sasaran atau sesuai dengan yang telah di sepakati sebelummya .

Tidak hanya itu saja pendapat ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Behrendt and Franklin (2014) mereka menjekaskan bahwasanya kuliah lapangan itu dapat mengembangkan kemampuan para mahasiswa diantarnya yaitu kemampuan untuk berkemunikasi dengan orang orang diluar sana.Kuliah lapanngan adalah salah satu cara pembelajaran yang sangat penting bagi mahasiswa karna akan dapat menambah pengalaman dan wawasan.Menurut Patrick (2010) beliau menjelaskan bahwasanya kuliah lapagan memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan banyak pengetahuan.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2025, Vol. 3, No.3
307-330

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Field Trip Biologi Fkip Uir

nilai keseluruhan mencapai 80,00% dan mendapatkan kategori sangat baik ,Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa sangat puas dengan adanya kuliah lapagan serta menganggap kegiatan field trip tersebut mempunyai banyak dampak positip untuk pembelajaran pada matakuliah tertentu yang memang mengharuskan untuk diadakannya kuliah lapangan/field trip. Dari hasil persentase ini dapat menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan field trip di masa mendatang, serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan serup

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dibahas di atas, maka saran yang diberikan :

1. Pembahasan lokasi kuliah lapagan

   Lokasi kuliah lapangan harus sesuai dengan materi yang di pelajari sebelumnya agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan sempurna,tidak hanya tercapainya tujuan tetapi juga mudah untuk menyesuaikan dana iuran kuliah lapangan.

2. Pembahasan iuran kuliah lapangan

   Besaran iuran kuliah lapangan harus di anggarkan sesuai dengan rembukan jauhnya lokasi kuliah lapangan yang akan di tuju serta sudah di sepakati bersama sama antara dosen,mahasiswa dan ketua program studi

Daftar Pustaka

Campbell, N. A. & J. B. Reece. 2004. *Biologi, Edisi Kelima jilid 3*. Jakarta: Erlangga.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabe

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

https://bamai.uma.ac.id/2022/08/02/apa-itu-analisis-data-pengertian-jenis-jenis-fungsi-dan-contohnya/

Jamil, M. Agung Sadam. 2014. Penerapan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia Untu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib Mi Perwanida Blitar.

Kandamby, G.W.T.C. 2018. Enhancement of learning through field study. *Journal of technology and science education*, 8(4), 408-419.

Onah. 2008. "Pengaruh penggunaan metode kuliah lapangan (*field trip*) terhadap hasil belajar taksonomi tumbuhan tingkat rendah". *Skripsi*. jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Riduwan, M.B.A. 2012.*Dasar-dasar Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ridiyani Fitria. 2015. "Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Riduwan, M.B.A. 2012.*Dasar-dasar Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Tobing, Arisamala Lumban. 2017. *Analisis Pelaksanaan Dan Manfaat Kuliah Lapangan (Field Trip) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Dan Ekologi Tumbuhan Di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan*.

Taneo, Melkisedek. 2017. *Effect of Field Trip Learning Method Toward The Conceptual Understanding of Local History. Vol.* 7. 40-44.

Trisnawati. 2017. *Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Pandeglang*. 200-209.

Widiyanto, Bayu. 2017. *Penerapan Metode Field trip pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah*. Vol. 11. 159-169.

Yuliati, Tika dan Nana Kariada Tri Martuti. 2014. *Efektifitas penerapan metode field trip untuk meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.* 178-186.